

**PEMEROLEHAN KALIMAT ANAK USIA 3 TAHUN
(STUDI KASUS PADA RUMAYSHA)**

Tesis



**MELIA SRI RAHAYU
NIM 19174016**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM MAGISTER FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

ABSTRACT

Melia Sri Rahayu. 2021. *Sentence Acquisition for 3-Year-Old Children: A Case Study on Rumaysha*” Thesis. Masters Program in Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Language and Arts, Padang State University.

Research on sentence acquisition has rarely been done by researchers, especially on clause structures. The purpose of this study was to explain the types of sentence acquisition for a three-year-old child named Rumaysha based on the clause structure, namely complete sentences (single sentences, compound sentences and compound sentences) and incomplete sentences (elliptical sentences, side sentences, sequence sentences, and minor sentences.

This type of research is a qualitative research research using descriptive methods. The instrument of this research used tools such as voice recorder and handphone. The subject in this study was Rumaysha, a three year old child. The data and data sources in this study were the speeches of three-year-old children in Bariant Indah III G, Kuranji District, Padang City. The data collection techniques in this study are First, fishing techniques, Second, listening and speaking techniques, Third, tapping techniques, Fourth, recording techniques and note-taking techniques. Data analysis techniques are by transcribing recorded data into written language, identifying into tables, classifying into tables , analyze the sentences of children aged 3 years, and conclude.

Based on the findings, the research obtained 400 data, consisting of complete data found 142 of 400 data consisting of, 127 data for single sentences, 6 data for compound sentences, and 9 data for compound sentences. Of the three types of complete sentences, the most commonly found are single sentences. In incomplete sentences, 258 data were found, including ellipse sentences with 112 data, side sentences with 39 data, sequence sentences with 9 data, and minor sentences with 98 data.

Based on the amount of data, it was found that the most widely used incomplete sentences were elliptical sentences with a total of 112 data. This shows that the types of sentences that are often used are incomplete sentences because the child can only use simple sentences. Things that affect the development of Rumasyha's language faster than children his age are biological factors, cognitive factors and social environmental factors. Environmental factors and the influence of electronic media such as gadgets and television are very influential in the development of the Rumaysha language

ABSTRAK

Melia Sri Rahayu. 2021. "Pemerolehan Kalimat Anak Usia 3 Tahun: Studi Kasus pada Rumaysha" Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian tentang pemerolehan kalimat sudah sangat jarang dilakukan oleh peneliti, terutama pada struktur klausa. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan jenis pemerolehan kalimat anak usia tiga tahun yang bernama Rumaysha berdasarkan struktur klausa yaitu kalimat lengkap (kalimat tunggal, kalimat bersusun dan kalimat majemuk) dan kalimat tak lengkap (kalimat elips, kalimat sampungan, kalimat urutan, dan kalimat minor).

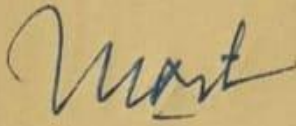
Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini menggunakan alat bantu berupa *voice recorder* dan *handphone*. Subjek dalam penelitian ini adalah Rumaysha, anak yang berusia tiga tahun. Data dan sumber data pada penelitian ini adalah tuturan anak usia tiga tahun di Bariant Indah III G Kecamatan Kuranji kota Padang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini *Pertama*, teknik pancing, *Kedua*, teknik simak libat cakap, *Ketiga*, teknik sadap, *Keempat*, teknik rekam dan teknik catat. Teknik analisis data dengan mentranskripsikan data rekaman kedalam bahasa tulis, mengidentifikasi kedalam tabel, mengklasifikasikan ke dalam tabel, menganalisis kalimat anak usia 3 tahun, dan menyimpulkan.

Berdasarkan temuan, penelitian diperoleh data sebanyak 400 data, yang terdiri atas lengkap ditemukan sejumlah 142 data dari 400 data yang terdiri atas, kalimat tunggal ditemukan sejumlah 127 data, kalimat bersusun ditemukan sejumlah 6 data, dan kalimat majemuk ditemukan sejumlah 9 data. Dari ketiga jenis kalimat lengkap tersebut, yang paling banyak ditemukan adalah kalimat tunggal. Pada kalimat tak lengkap ditemukan sejumlah 258 data, diantaranya kalimat elips sejumlah 112 data, kalimat sampungan 39 data, kalimat urutan 9 data, dan kalimat minor 98 data.

Berdasarkan jumlah data yang ditemukan kalimat tidak lengkap yang paling banyak digunakan adalah kalimat elips yaitu sejumlah 112 data. Hal tersebut menunjukkan jenis kalimat yang sering digunakan adalah kalimat tidak lengkap karena anak tersebut baru bisa menggunakan kalimat kalimat yang sederhana. Hal yang mempengaruhi perkembangan bahasa Rumasyha lebih cepat dibandingkan anak seusianya yaitu faktor biologis, faktor kognitif dan faktor lingkungan sosial. Faktor lingkungan dan pengaruh media elektronik seperti gadget dan televisi sangat berpengaruh dalam perkembangan bahasa Rumaysha

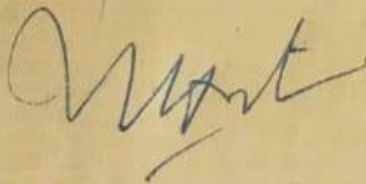
PERSETUJUAN AKHIR TESIS


Mahasiswa : *Melia Sri Rahayu*
NIM : 19174016
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.</u> Pembimbing	 _____	<u>29-12-2021</u> _____

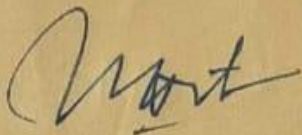
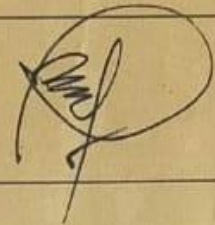
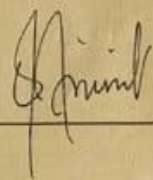
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi


Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.
NIP 196902121994031004


Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.
NIP 196107021986021002

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	TandaTangan
1.	<u>Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.</u> (Ketua)	 _____
2.	<u>Prof. Dr. Agustina, M.Hum.</u> (Anggota)	 _____
3.	<u>Dr. Siti Ainim Liusti, M.Hum.</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa

Mahasiswa : *Melia Sri Rahayu*
NIM : 19174016
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tanggal Ujian : 29 Desember 2021

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis yang berupa tesis dengan judul **Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun Studi Kasus pada Rumaysha**, ini adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Januari 2022
Yang membuat pernyataan



Melia Sri Rahayu
NIM 19174016

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah berupa tesis ini dengan baik. Karya tulis ilmiah ini berjudul “Pemerolehan Kalimat Anak Usia 3 Tahun: Studi Kasus pada Rumaysha,” diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi selama proses penulisan karya ilmiah berupa tesis ini. Oleh sebab itu, penulis berterima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Ermanto, S. Pd, M. Hum., selaku pembimbing, (2) Prof. Dr. Agustina, M. Hum, selaku kontributor I, (3) Dr. Siti Ainim Liusti, M. Hum., selaku kontributor II, (4) Prof. Dr. Syahrul R, M. Pd., selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, serta (6) orang tua dan keluarga yang telah memberikan motivasi, baik dari segi moril maupun materil.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah berupa tesis ini belum sempurna dan masih terdapat kesalahan serta kekurangan, baik yang menyangkut isi maupun penulisan. Penulis mengharapkan pembaca memberikan kritik dan saran yang membangun mengenai penulisan laporan hasil penelitian ini, sebab tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa disertai kritik dan saran yang konstruktif. Semoga karya tulis ilmiah berupa tesis bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Demikian yang dapat penulis sampaikan, atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

<i>ABSTRACT</i>	ii
ABSTRAK.....	iii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iv
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR FORMAT	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Pertanyaan Penelitian.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Pemerolehan Bahasa.....	12
2. Perkembangan Bahasa Anak	13
3. Pemerolehan Sintaksis	21
4. Hakekat Kalimat	23
5. Jenis Kalimat.....	25
a. Jenis Kalimat Berdasarkan Jumlah Klausa	25
b. Jenis Kalimat Berdasarkan Struktur Klausa.....	27
c. Jenis Kalimat Berdasarkan Amanat Wacananya	31
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Konseptual.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Instrumen Penelitian	38

C. Subjek Penelitian.....	39
D. Data dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Pengabsahan Data	41
G. Teknik Penganalisisan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Jenis Kalimat Lengkap Anak Usia 3 Tahun: Studi Kasus pada Rumaysha..	45
a. Kalimat Tunggal	46
b. Kalimat Bersusun.....	48
c. Kalimat Majemuk	50
2. Jenis Kalimat Tak Lengkap Anak Usia 3 Tahun: Studi Kasus pada	
Rumaysha.....	52
a. Kalimat Elips	53
b. Kalimat Sampingan.....	55
c. Kalimat Urutan	57
d. Kalimat Minor	58
1) Kalimat Minor Panggilan	59
2) Kalimat Minor Salam dan Ucapan	60
3) Kalimat Minor Seruan	61
4) Kalimat Minor Ungkapan.....	63
B. Pembahasan	69
1. Jenis Kalimat Lengkap Anak Usia 3 Tahun: Studi Kasus pada	
Rumaysha	70
2. Jenis Kalimat Tak Lengkap Anak Usia 3 Tahun: Studi Kasus pada	
Rumaysha	74
BAB V PENUTUP.....	79
A. Simpulan	79
B. Implikasi.....	80
C. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR FORMAT

Format 1 Sumber Data Pemerolehan Kalimat Lengkap Anak Usia 3 Tahun	
Studi Kasus pada Rumaysha.....	42
Format 2 Klasifikasi Pemerolehan Kalimat Lengkap Anak Usia 3 Tahun	42
Format 3 Sumber Data Pemerolehan Kalimat Tak Lengkap Anak Usia 3 Tahun	
Studi Kasus pada Rumaysha.....	42
Format 4 Klasifikasi Pemerolehan Kalimat Tak Lengkap Anak Usia 3 Tahun	
Studi Kasus pada Rumaysha.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rekapitulasi Jenis Kalimat Lengkap dan Kalimat Tak Lengkap Anak Usia 3 Tahun (Studi Kasus Rumaysha)	44
Tabel 2 Rekapitulasi Jenis Kalimat Lengkap Anak Usia 3 Tahun (Studi Kasus pada Rumaysha).....	45
Tabel 3 Rekapitulasi Jenis Kalimat Tak Lengkap Anak Usia 3 Tahun	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Akte Kelahiran Rumaysha.....	88
Lampiran 2 Bab Khusus Rumaysha	89
Lampiran 3 Transkrip Pemerolehan Kalimat Anak Usia 3 Tahun.....	95
Lampiran 4 Sumber Data Pemerolehan Kalimat Anak Usia 3 Tahun	152
Lampiran 5 Identifikasi Pemerolehan Kalimat Lengkap Anak Usia 3 Tahun	161
Lampiran 6 Klasifikasi Data Pemerolehan Kalimat Lengkap Anak Usia 3 Tahun.....	171
Lampiran 7 Sumber Data Pemerolehan Kalimat Tak Lengkap Anak Usia 3 Tahun.....	179
Lampiran 8 Identifikasi Pemerolehan Kalimat Tak Lengkap Anak Usia 3 Tahun.....	195
Lampiran 9 Klasifikasi Pemerolehan Kalimat Tak Lengkap Anak Usia 3 Tahun.....	214

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sendi terpenting dalam kehidupan setiap manusia. Selain sebagai medium untuk melakukan tindakan, bahasa juga merupakan cerminan budaya penuturnya. Sebagai pemakai bahasa dan sebagai makhluk sosial, manusia harus mampu memahami dan memberikan informasi kepada sesamanya melalui bahasa yang dipahami, tanpa memahami bahasa seseorang tidak akan mampu berinteraksi dengan orang lain. Seseorang tidak dengan tiba-tiba memiliki tata bahasa yang lengkap dengan semua kaidah dalam otaknya. Bahasa pertama diperoleh oleh seorang anak dengan beberapa tahapan hingga akhirnya memperoleh bahasa seperti bahasa orang dewasa (Natsir,2017).

Pemerolehan bahasa suatu hal yang menakjubkan yang dialami oleh anak karena anak memperoleh bahasa secara alamiah tanpa adanya proses pembelajaran terhadap mereka. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Maksan (1993:20) bahwa pemerolehan bahasa (*language acquisition*) atau akuisisi adalah suatu proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh seseorang secara tidak sadar, implisit, dan informal. Dardjowidjojo (2003) menyatakan bahwa pemerolehan bahasa adalah proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural waktu dia belajar bahasa ibunya. Informasi seputar tahapan perkembangan bahasa dan bicara seorang anak seintas nampak sama antara anak yang satu dengan yang lainnya. Akan tetapi, perlu diperhatikan bahwa terdapat keunikan tersendiri dari setiap perkembangan bahasa mereka sesuai dengan perkembangan psikolinguistiknya (Nuraeni,2015).

Orang tua harus memiliki kesadaran bahwa mengembangkan kemampuan berbahasa anak itu adalah tugas orang tua. Orang tua juga diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup dalam membantu anak dalam memperoleh kemampuan berbahasa secara optimal. Dukungan orang tua dan lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam meningkatkan dan menambah perbendaharaan kata pada anak karena semakin sering anak berinteraksi maka anak akan semakin kaya akan kosakata. Pentingnya keterlibatan ibu dalam memfasilitasi kebutuhan bahasa anak serta perkembangan dalam lima tahun pertama kehidupan mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan rumah sebagai hal yang sangat penting bagi perkembangan awal bagi seorang anak (Suardi & Sulaiman Samad, 2020).

Tahapan pemerolehan bahasa anak di seluruh penjuru dunia pada dasarnya sama hingga ditemukan beberapa kerumitan linguistik yang timbul pada kanak usia dini. Kesamaan tersebut menurut kaum mentalistik, merupakan bekal kodrati pada saat lahir. Mengingat pentingnya masa keemasan (*golden age*) pada anak-anak, yaitu usia 0-6 tahun, pada masa ini pertumbuhan otak mengalami perkembangan yang sangat pesat, maka anak perlu stimulus yang dapat meningkatkan seluruh potensi yang ada pada dirinya. Potensi yang dimaksud diantaranya kemampuan berbahasa, beretika, sosial, kognitif, seni dan fisik (Impuni, 2012).

Anak mampu berbahasa seiring perkembangan usia anak tersebut. Setiap anak, diluar ada gangguan secara biologis, dilahirkan dalam sebuah piranti pemerolehan bahasa yang disebut *Language Acquisition Device* (LAD). Namun, karena setiap anak memiliki perkembangan biologis yang berbeda, maka biasanya pemerolehan bahasanya juga bersifat relatif. Maksudnya, tidak dapat dipastikan

pada usia tertentu anak sudah memperoleh bahasa tertentu pula. Akan tetapi, anak akan memperoleh bahasa sesuai dengan urutan pemerolehan bahasa tersebut, seperti anak akan menguasai satu kata dulu baru dua kata dan seterusnya. Chomsky dalam Endah Ratnaningsing (2017) menyatakan kemampuan anak dalam belajar bahasa adalah karena terprogram secara genetis organ yang terletak di otak. Begitu anak-anak lahir dan terlibat dalam linguistik lingkungan, mereka akan segera mengembangkan bahasa.

Seiring perkembangan pengetahuan dan teknologi, pemerolehan bahasa anak juga akan berbeda. Anak yang tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga yang berkecukupan akan memperoleh bahasa yang baik dan optimal karena anak bisa mengetahui berbagai hal dari teknologi tersebut, sedangkan anak yang jauh dari teknologi akan mengalami halangan dan hambatan dalam pemerolehan kosakata. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hard dan Risley (dalam Judarwanto, 2009) yang menjelaskan bahwa anak-anak dengan latar belakang sosial ekonomi yang rendah atau bawah berada dalam kelemahan karena orang tua mereka atau pengasuh jarang mengajak berkomunikasi. Akibatnya anak tersebut miskin akan perbendaharaan kata dan kemampuan komunikasinya akan lebih rendah dibandingkan anak yang mempunyai sosial ekonomi tinggi.

Penelitian mengenai pemerolehan bahasa sudah pernah dilakukan oleh para ahli. Salah satunya adalah Dardjowidjojo (2000). Penelitian ini dilakukan pada cucunya yang bernama Echa. Dardjowidjojo dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Echa sudah mampu menggunakan kalimat-kalimat tunggal maupun kalimat majemuk pada usia tiga tahun. Menurut penjelasan Dardjowidjojo, cucunya

Echa memang lebih cepat memahami dan menguasai kosa kata dan menggunakan kalimat-kalimat yang kompleks dibandingkan anak seusianya.

Kajian tentang pemerolehan bahasa mencakup antara lain pemerolehan fonologi, morfologi, sistaksis, dan semantik. Pada umumnya, setiap bayi yang normal akan mengalami proses perkembangan bahasa secara berperingkat-peringkat dan bersifat arbitrari. Perkembangan bahasa akan menjadi lebih mantap dan sempurna mengikut perkembangan usia kanak-kanak tersebut. Mengikut Mangantar Simanjuntak (1987) peringkat perkembangan bahasa ini boleh dibagi kepada (a) peringkat mengagah; (b) peringkat holofrasa; (c) peringkat ucapan dua kata; (d) peringkat permulaan tatabahasa; (e) peringkat menjelang tatabahasa dewasa; dan (f) peringkat kecekapan penuh. Seseorang kanak-kanak akan melalui tiga proses pemerolehan bahasa iaitu proses pemerolehan komponen fonologi, sintaksis, dan semantik. Ketiga-tiga komponen ini dikatakan berlaku secara serentak.

Menurut Dardjowidjojo (2000:196) pemerolehan sintaksis anak umur 3;0-4;0 menyangkut tataran frasa, tataran klausa, dan tataran kalimat. Pada usia 3;0 tahun anak sudah mulai bisa mengekspresikan perasaannya melalui bahasa. Anak bisa mengungkapkan keinginan, ketidaksukaannya bahkan penolakan terhadap sesuatu hal. Anak bisa mengungkapkan perasaan tersebut dengan kalimat-kalimat yang sudah bisa dipahami dengan baik. Anak akan banyak memperoleh pengetahuan bahasanya dari hal-hal baru yang didengar maupun yang ditemuinya di kehidupan sehari-hari. Misalkan, dengan menonton televisi, melihat gambar di buku ataupun mendengar cerita dari orang sekitarnya.

Ria Saputri (2018) meneliti tentang Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun, Ria berhasil melakukan sebuah penelitian terhadap seorang anak bernama Aufa yang difokuskan pada masalah Morfologi dan Sintaksis. Ria menjelaskan Aufa termasuk anak yang pemerolehan bahasanya tercakup dalam ukuran yang universal. Hal ini diperkirakan karena Aufa tinggal dalam lingkungan yang cukup kondusif. Aufa tumbuh dalam lingkungan yang terbiasa berhadapan dengan pelajar yang mengikuti bimbingan belajar yang dikelola orang tuanya. Namun, ada hal unik yang ditemui oleh peneliti dalam pemerolehan bahasa Aufa, ketika ditanya tentang hal-hal yang mengacu pada angka atau huruf. Waktu dan warna, Aufa terkesan belum memahami tuturan yang menjadi jawabannya. Hal unik lainnya adalah dialek yang digunakan Aufa lebih mendekati dialek bahasa Jawa dibanding dialek Sasak atau Aceh yang merupakan daerah asal orang tuanya.

Prima Gusti Yanti (2016) juga melakukan penelitian yang berjudul Pemerolehan Bahasa Anak: Kajian Aspek Fonologi pada Anak Usia 2-2,5 Tahun. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pemerolehan bahasa anak usia 2-2,5 tahun yang bernama TPM dari aspek fonologi yang meliputi pemerolehan vokal, pemerolehan konsonan, dan faktor yang mempengaruhi pemerolehan fonologi tersebut. Penelitian tersebut dilakukan di Jakarta pada bulan Agustus-Februari. Bunyi-bunyi vokal yang muncul berdasarkan pengamatan data yang diperoleh selama 6 bulan adalah sebagai berikut. Bunyi vokal [a] merupakan bunyi huruf pertama yang dikuasai TPM secara utuh. Bunyi tersebut muncul dan dilafalkan dengan jelas, baik yang terletak pada awal, tengah, maupun pada akhir kata.

Penelitian tentang bahasa pertama pada anak juga dilakukan oleh Meilan Arsanti (2014), dengan judul penelitian Pemerolehan Bahasa pada Anak (Kajian

Psikolinguistik). Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan, Meilan Arsanti mengambil kesimpulan bahwa pemerolehan bahasa anak dipengaruhi beberapa faktor di antaranya (1) orang tua dan keluarga, (2) lingkungan, baik tempat tinggal maupun pendidikan, (3) kemampuan individu anak. Meilan juga menjelaskan bahwa setiap hari anak memperoleh pemahaman dan kosakata baru sehingga semakin lama kosakata yang diperoleh semakin banyak. Selain itu, semakin matang organ ucap anak semakin jelas dan benar kata yang diujarkan.

Selanjutnya, penelitian tentang bahasa pada anak juga pernah dilakukan oleh peneliti yang berasal dari Filipina bernama Joel C. Mediado pada tahun 2016. Joel merupakan mahasiswa Universitas Filipina. Joel melakukan studi kasus terhadap seorang anak Lebanon yang berumur 3 tahun yang bernama Al Bara dalam penelitiannya yang berjudul *First Language Acquisition: A case Study Of a Three- Year Old Lebanese Child*. Selama hampir empat bulan Joel melakukan pengamatan terhadap subjek melalui merekam suara, dan mengamati cara berinteraksi dengan orang sekitar. Berdasarkan temuan penelitian, subjek memperoleh bahasa pertamanya (Arab) sebagian besar secara biologis (alam). Pengamatan dan wawancara dengan orang tua juga menjelaskan bahwa bahasa universal juga terlihat dalam komunikasi anak dengan orang tua dan lingkungan sekitarnya. Alam dan lingkungan memainkan peranan penting dalam kehidupan seorang anak dalam penguasaan bahasa atau pemerolehan bahasa. Chomsky dalam (Orilos, 1998) percaya bahwa anak dari kebangsaan, latar belakang, atau budaya apapun dalam mempelajari bahasa itu sama. Dalam kasus Al Bara, di usianya yang sudah bisa menguasai linguistik dengan baik, seperti menunjukkan

kata benda, kata verba dan lainnya, hanya saja manifestasi perkataan yang terbatas.

Penelitian tentang pemerolehan bahasa selanjutnya juga pernah dilakukan oleh Laode Abdul Wahab seorang dosen Psikolinguistik STAIN Kediri yang berjudul *Acquisition of Pragmatics of Three Year Olds*. Laode meneliti sebuah kasus tentang pemerolehan bahasa pragmatik seorang anak yang bernama Asysyfa Ibrahim. Penelitian ini telah dilakukan pada Syifa panggilan akrabnya adalah seorang anak perempuan berusia 3 tahun tinggal di Kediri Barat pada tanggal 27 Mei 2013 dengan teknik rekam, simak, dan catat. Narasumber sehari-harinya menggunakan bahasa Indonesia untuk berinteraksi dengan keluarga dan teman sepermainannya. Hasil penyimakan, pencatatan, dan transkrip perekaman dijadikan data dialog. Data yang tersedia menunjukkan bahwa pada setiap konteks dialog terdapat pelanggaran terhadap maksim-maksim dengan frekuensi tertentu. Sebagian jawaban narasumber bersifat lugas dan sangat informatif atau sudah mematuhi maksim kualitas, kuantitas, relevansi, dan cara. Pelanggaran maksim lebih disebabkan tidak memadainya pengetahuan narasumber.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengkaji pemerolehan kalimat anak usia tiga tahun berdasarkan jumlah klausa. Penelitian ini difokuskan pada pemerolehan sintaksis ditinjau dari jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa, (1) jenis kalimat lengkap, (2) jenis kalimat tidak lengkap. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu tempat dan subjek penelitiannya. Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian pemerolehan kalimat anak, yaitu anak peneliti sendiri dan penelitian ini dilakukan di rumah.

Subjek dari penelitian ini adalah anak usia 3 tahun yang bernama Rumaysha. Rumasyha lahir pada 19 April 2017. Pengambilan data dilakukan selama lebih kurang tiga bulan, dimulai pada awal Maret sampai akhir Mei 2020. Pengambilan data dilakukan dengan lancar tanpa sepengetahuan anak. Peneliti merekam pembicaraan anak dengan orang tua dan anggota keluarga yang lainnya, yaitu Nenek, Kakek, Paman, dan kakak sepupu dari anak.

Alasan peneliti tertarik meneliti subjek karena merupakan anak kandung dari peneliti sendiri sehingga peneliti sangat mengenal dan lebih mudah untuk melakukan penelitian terhadap Rumaysha. Selain itu peneliti ingin mengetahui perkembangan dan pemerolehan kalimat pada Rumaysha karena keluarga terutama orangtua serta lingkungan memiliki peranan penting di dalam penguasaan bahasa pertama bagi seorang anak. Rumaysha tumbuh dan berkembang di lingkungan yang ramai, sehingga perbendaharaan katanya pun sudah banyak karena berinteraksi dengan orang-orang, baik itu seusianya maupun orang dewasa sehingga Rumaysha sudah memiliki perbendaharaan kata lebih banyak dibanding anak seusianya bahkan ia mampu mengimbangi pemerolehan kalimat anak usia 4 tahun.

Sebagai objek kajian, peneliti melakukan observasi awal terhadap Rumaysha, dimana peneliti menggunakan catatan harian untuk melihat dan memantau perkembangan dari Rumaysha. Peneliti menemukan alasan alasan untuk menjadikan Rumaysha menjadi objek kajian, diantaranya Rumaysha mengucapkan kalimat yang tidak pernah diungkapkannya selama ini. Banyak kosakata baru yang dihasilkannya tanpa diajarkan. Setelah diteliti lebih jauh, pengaruh gadget dan televisi menjadi andil besar bagi perkembangan bahasa

Rumaysya. Rumaysya diberi kebebasan untuk menonton televisi dan menggunakan gadget seperti aplikasi Youtube Kids dibawah pengawasan orangtua.

Alasan lain peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena melihat penelitian penetian terdahulu lebih banyak menyorot pada pemerolehan kalimat dilihat dari amanat wacananya seperti kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat aditif, kalimat responsif, dan kalimat interjektif.

Penelitian tentang pemerolehan kalimat dilihat dari tataran sintaksis sudah jarang dilakukan, sehingga peneliti melakukan penelitian di bidang psikolinguistik dengan objek yang bertumpu pada pemerolehan kalimat. Psikolinguistik merupakan suatu ilmu yang mengkaji tentang perilaku berbahasa sehingga dapat digunakan untuk menelaah pemerolehan bahasa pada anak. Setiap anak yang mengalami pertumbuhan fisik dan pikiran yang normal dapat memperoleh bahasa pertama dengan baik karena dalam berbahasa terjadi proses memahami dan menghasilkan ujaran, berupa kalimat-kalimat.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini hanya difokuskan pada pemerolehan kalimat anak usia 3 tahun: studi kasus pada Rumaysya dilihat dari segi jenis kalimat berdasarkan struktur klausanya yaitu (1) kalimat lengkap (kalimat tunggal, kalimat bersusun, dan kalimat majemuk), (2) kalimat tidak lengkap (kalimat elips, kalimat sampingan, kalimat urutan, dan kalimat minor) .

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah jenis kalimat apa yang digunakan anak usia 3 tahun: studi kasus pada Rumaysya dilihat dari jenis kalimat berdasarkan struktur klausa, yaitu (1) kalimat lengkap (kalimat tunggal, kalimat

bersusun, dan kalimat majemuk), (2) kalimat tidak lengkap (kalimat elips, kalimat sampingan, kalimat urutan, dan kalimat minor)

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 1) Apa saja jenis kalimat yang digunakan Rumaysha, anak usia 3 tahun berdasarkan struktur klausa pada kalimat lengkap (kalimat tunggal, kalimat bersusun, dan kalimat majemuk).
- 2) Apa saja jenis kalimat yang digunakan Rumaysha, anak usia 3 tahun berdasarkan struktur klausa pada kalimat tidak lengkap (kalimat elips, kalimat sampingan, kalimat urutan, dan kalimat minor).

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan jenis kalimat anak usia 3 tahun berdasarkan berdasarkan struktur klausa pada kalimat lengkap (kalimat tunggal, kalimat bersusun, dan kalimat majemuk).
- 2) Menjelaskan pemerolehan kalimat anak usia 3 tahun berdasarkan struktur klausa pada kalimat tidak lengkap (kalimat elips, kalimat sampingan, kalimat urutan, dan kalimat minor).

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu secara teoritis dan praktis.

- 1) Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat (1) pada bidang ilmu pengetahuan terutama kajian psikolinguistik; (2) penelitian ini sebagai bahan masukan bagi

penelitian yang relevan, khususnya dalam hal pemerolehan bahasa indonesia anak usia 3 tahun.

- 2) Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk; (1) mahasiswa, untuk menambah kajian linguistik, khususnya pemerolehan bahasa; (2) penulis sendiri, untuk menambah wawasan dan pengetahuan kebahasaan khususnya dalam bidang psikolinguistik serta penulis sendiri sebagai ibu dari objek yang diteliti bermanfaat untuk mengetahui perkembangan atau pemerolehan bahasa pada anak; (3) bagi guru yang mengajar anak usia dini, untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana menghadapi anak usia dini dan bagaimana prose pemerolehan bahasa anak, (4) bagi peneliti selanjutnya, sebagai perbandingan dalam pengkaji ilmu linguistik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan pemerolehan kalimat anak usia 3 tahun dilihat dari struktur klausanya pada studi kasus Rumaysha ditemukan jenis kalimat lengkap ditemukan sejumlah 142 data dari 400 data dengan persentase 35,5%, sedangkan jenis kalimat tidak lengkap digunakan sejumlah 258 data dari 400 data yang ditemukan dengan persentase 64,5%. Jenis kalimat yang sering digunakan digunakan adalah kalimat tidak lengkap karena anak tersebut baru bisa menggunakan kalimat kalimat yang sederhana. Temuan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kalimat lengkap yang digunakan Rumaysha, anak usia 3 tahun dilihat dari aspek sintaksis berdasarkan struktur klausa ditemukan sejumlah 142 data dari 400 data yang terdiri atas, kalimat tunggal ditemukan sejumlah 127 data yang terdiri atas kalimat berita 90 data, kalimat tanya 25 data dan kalimat perintah ditemukan sejumlah 12 data, kalimat bersusun ditemukan sejumlah 6 data, dan kalimat majemuk ditemukan sejumlah 9 data. Dari ketiga jenis kalimat lengkap tersebut, yang paling banyak ditemukan adalah kalimat tunggal
2. Kalimat tidak lengkap yang digunakan Rumaysha, anak usia 3 tahun dilihat dari aspek sintaksis berdasarkan struktur klausa ditemukan sejumlah 258 data, diantaranya kalimat elips sejumlah 112 data, kalimat sampingan 39 data, kalimat urutan 9 data, dan kalimat minor 98 data. Kalimat minor panggilan ditemukan sejumlah 11 data, minor salam dan ucapan sejumlah 8 data, minor seruan ditemukan sejumlah 1 data, dan minor ungkapan ditemukan sejumlah 78 data. Sedangkan untuk kalimat minor judul, moto, dan inskripsi tidak

ditemukan. Berdasarkan jumlah data yang ditemukan kalimat tidak lengkap yang paling banyak digunakan adalah kalimat elips yaitu sejumlah 112 data.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis ini adalah dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru tentang ilmu sintaksis khususnya dalam jenis kalimat berdasarkan strukturnya.

Dalam segi praktis penelitian ini memiliki dua implikasi yaitu terhadap orangtua dan guru yang mengajar anak usia dini.

1. Orang tua.

Anak usia dini adalah anak yang berada di masa *golden age* yaitu masa keemasan. Pada masa ini bahasa harus selalu dikembangkan, karena usia rentang 3-5 tahun anak tersebut masih harus diberi bimbingan dan diberi contoh bagaimana cara berbahasa yang baik serta lingkungan terutama orangtua memiliki peranan penting di dalam membangun komunikasi yang intensif bagi anak.

2. Guru.

Perkembangan anak usia dini perlu dirangsang sejak usia prasekolah, karena disitulah proses perkembangan anak sangat berkembang, terutama perkembangan bahasa anak. Bahasa meliputi setiap kata yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan. Sebagian besar psikolog terutama *cognitivist* (ahli psikologi kognitif) berkeyakinan bahwa proses perkembangan kognitif manusia mulai berlangsung sejak ia baru lahir. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Guru dapat dihormati oleh masyarakat karena kewibawaannya,

sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Bahasa merupakan sarana efektif untuk menjalin komunikasi sosial. tanpa bahasa, komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik dan interaksi sosial pun tidak akan pernah terjadi. karena tanpa bahasa, siapa pun tidak akan dapat mengespresikan diri untuk menyampaikan kepada orang lain.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi mengenai pemerolehan kalimat anak usia 3 tahun dilihat dari struktur klausanya, disarankan beberapa hal berikut.

1. Bagi pendidikan, diharapkan sekolah beserta guru anak usia dini dapat memberikan perhatian yang serius terhadap pemerolehan kalimat anak usia dini serta bisa mengajarkan bahasa yang baik.
2. Orangtua, diharapkan orang tua memiliki peranan aktif di dalam tumbuh kembang bahasa anak serta membangun komunikasi yang intensif dengan anak, agar anak bisa melatih berbahasa dengan baik, keluarga dan lingkungan juga memiliki andil yang dalam perkembangan bahasa anak.
3. Peneliti lanjutan yang berhubungan dengan kebahasaan terutama dari segi sintaksis perlu melakukan penelitian lanjutan dalam bidang sintaksis terutama pemerolehan kalimat dari aspek struktur klausa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S. (2014). “Aplikasi Teori Perkembangan Bahasa Menurut Vygotsky dalam Pendidikan”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 02 No. 2
- Alwi, H., dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Bahasa Pustaka.
- Arifuddin, I. (2013). *Ensiklopedia Mini Alat Transportasi Dari Masa Ke Masa*. Bandung: CV Angkasa.
- Arsanti, M. (2014). Pemerolehan bahasa pada anak (kajian psikolinguistik). *Jurnal PBSI*. 3(2). 2014.24-46.
http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211315023/3959t_PEMEROLEHAN_BAHASA_PADA_ANAK.pdf
- Chaer, A. (2013). *Lingustik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Chomsky, Noam. 1957. *Syntactic Structure*. Nederland : Mo Utl & Co.
- Dardjowidjojo, S. (2005). *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Dardjowidjojo, S. (2000). *Echa: Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Derakhshan, A. (2017). The interference of first language and second language acquisition. *Theory And Practice In Language Studies Journal*.5 (10): 2112-2117.
<http://www.academypublication.com/issues2/tpls/vol05/10/19.pdf>
- Devianti, R. (2016). “Pemerolehan bahasa dan gangguan bahasa pada anak usia balita”. *Raudhah*. 4(1). 1-11. <http://repository.uinsu.ac.id/> .
- Devianti, R. (2016). Membangun Bahasa Anak Usia Dini Melalui Siasat Pemerolehan Bahasa. Dalam Strategi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter. Editor Asrul dan Ahmad Syukri Sitorus. Cetakan 1. Perdana Publisng. Medan.
- Devilito, R. & Saddhono K. K. (2018). “Peran pembelajaran linguistik (bahasa) untuk meminimalisasi kesalahan pemakaian bahasa oleh mahasiswa (studi kasus analisis kesalahan berbahasa)”. *Jurnal Linguistik*. 2(4): 1-7.
[https://www.google.com/search?q=%E2%80%9CPeran+pembelajaran+linguistik+\(bahasa\)+untuk+meminimalisasi+kesalahan+pemakaian+bahasa+oleh+mahasiswa+\(studi+kasus+analisis+kesalahan+berbahasa](https://www.google.com/search?q=%E2%80%9CPeran+pembelajaran+linguistik+(bahasa)+untuk+meminimalisasi+kesalahan+pemakaian+bahasa+oleh+mahasiswa+(studi+kasus+analisis+kesalahan+berbahasa)
- Djuwarijah, S. (2017). Pemerolehan Bahasa Telegram dan Kalimat anak Usia Prasekolah dan Sd. *Konstruktivisme*. Vol. 9, No. 1.
<https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/konstruktivisme/article/view/149>